

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL EFFICIENCY, CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY, STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY)* DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2016-2019)

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Chindi Tia Pratiwi
NPM.16.0101.0149

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL EFFICIENCY, CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY, STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY)* DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2016-2019)

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh:
CHINDI TIA PRATIWI
NPM. 16.0101.0149

PROGRAM STUDI MANAJAMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL EFFICIENCY, CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY, STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY)* DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2016-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Chindi Tia Pratiwi

NPM 16.0101.0149

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 14 Agustus 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Mulato Santosa, S.E., Msc

Pembimbing I


Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si., M., Sc

Pembimbing II

Tim Penguji


Dr. Rochiyati Murniningsih, SE., MP

Ketua


Mulato Santosa, S.E., Msc

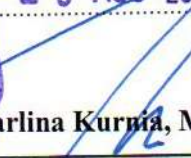
Sekretaris


Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si., M., Sc

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal 28 AUG 2020


Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chindi Tia Pratiwi
NPM : 16.0101.0149
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL
EFFICIENCY, CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY, STRUCTURAL
CAPITAL EFFICIENCY)* DAN INFLASI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**

**(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia
Periode 2016-2019)**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 3 Agustus 2020

Peneliti



Chindi Tia Pratiwi

16.0101.0149

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Chindi Tia Pratiwi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 12 April 1998

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat Rumah : Jln. Pertahanan, Kel. Timbang Deli,
Kec. Medan Amplas, Sumatera
Utara

Alamat Email : Cindytiapra04@gmail.com

Pendidikan formal :

Sekolah Dasar (2004-2010) : MIS Al-Hidayah Medan

SMP (2010-2013) : MTsN 1 Model Medan

SMA (2013-2016) : SMK Negeri 3 Medan

Perguruan Tinggi (2016-2020) : S1 Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 3 Agustus 2020
Peneliti



Chindi Tia Pratiwi
16.0101.0149

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah. Dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.” (Surah Al-Imran ayat 139)

“Jika kita memiliki keinginan yang kuat dari dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu membahu mewujudkannya.” (ir. Soekarno)

“Semuanya kelihatan tidak mungkin sampai segala sesuatu selesai.” (Nelson Mandela)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL EFFICIENCY, CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY, STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY) DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2016-2019)”**.

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih serajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulisan tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Suliswiyadi, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Muhdiyanto S.E, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Bapak Mulato Santoso S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nia Kurniati Bachtiar, SE., S.Si, M.sc selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Rochiyati Murniningsih, S.E., M.P selaku wali studi Manajemen 16C.
7. Seluruh Dosen Pengajar yang telah memberikan ilmu kepada saya dan telah membantu kelancaran selama menjalankan studi dan bapak/Ibu Tata Usaha yang selalu membantu kegiatan kuliah di Universitas Muhammadiyah Magelang.
8. Keluargaku tercinta, kedua orangtua saya Bapak Triyono dan Ibu Suhartini yang selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan lainnya selama hidup saya, khususnya selama studi saya.
9. Kakak saya Indah Arti Rynaldi yang selalu sayang, membantu dan memberikan dukungan saya.
10. Sahabat saya putriwul, era, putrinur, dan rere yang selalu memberikan bantuan dan dukungan saya.
11. Teman-teman seperjuangan kuliah program study Manajemen angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada pihak yang memerlukan.

Wassalammu'alaikum Wr.Wb

Magelang, 14 Juli 2020
Peneliti

Chindi Tia Pratiwi
16.0101.0149

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Telaah Teori.....	9
2. Karakteristik Bank Syariah.....	14
3. Kinerja Keuangan	15
4. <i>Intellectual Capital</i> (IC)	18
5. <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE).....	19
6. <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE)	20
7. <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE)	22
8. Inflasi	23
9. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	24
10. Perumusan Hipotesis.....	27

B. Model Penelitian	31
BAB III METODA PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Metode Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional.....	34
D. Uji Asumsi Klasik.....	38
E. Alat Analisis Data	40
F. Uji Model	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Sampel Penelitian.....	44
B. Statistik Deskriptif	44
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	46
D. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
E. Pengujian Hipotesis.....	52
F. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.1	Penngambilan Sampel	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
Tabel 4.9	Hasil Uji Statistik F	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Statistik t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata ROA Bank Umum Syariah	1
Gambar 1.2 Sistem Perencanaan <i>Framework</i> berdasarkan.....	11
Gambar 1.3 Model penelitian Kerangka Konseptual Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Data Perusahaan.....	69
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	70
Lampiran 3 Hasil Output Spss	73
Lampiran 4	77

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL (HUMAN CAPITAL EFFICIENCY, CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY, STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY)* DAN INFLASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH
(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2016-2019)**

Oleh:

Chindi Tia Pratiwi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital (Human Capital Employed, Capital Employed Efficiency, Struktural Capital Efficiency)* dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah tahun 2016-2019 dengan menggunakan metode *Purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan, *Struktural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : *Human Capital Employed, Capital Employed Efficiency, Struktural Capital Efficiency, Inflasi, Kinerja Keuangan*

BAB I

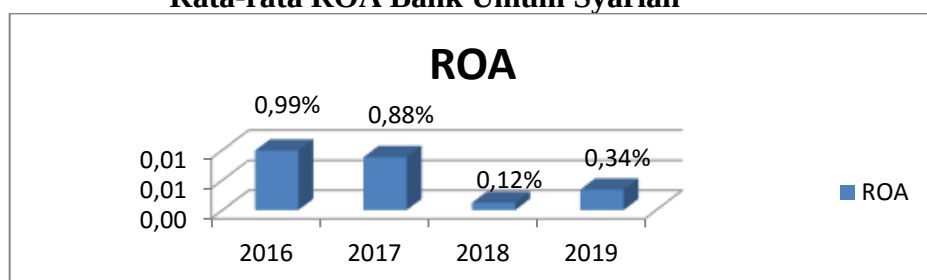
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari mayoritas penduduk muslim yang merupakan penduduk terbesar di Indonesia, namun hal ini tak menjamin laju perkembangan perbankan syariah secara cepat. Perbankan syariah hingga kini terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, dan 20 Unit Usaha Syariah. Pengaruh peningkatan pada perbankan syariah pertahunnya dapat memberikan dampak positif terhadap volume usaha bank syariah sehingga dapat mendorong kinerja keuangan perbankan (Lestari dkk, 2017).

Kinerja keuangan memiliki peranan yang sangat penting dan mendukung berkembangnya kinerja perbankan di Indonesia melalui laporan keuangan. Menurut Hasanah (2017) laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam mengelola perusahaan agar mengetahui posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang dijalankan untuk memperoleh sasaran yang di capai. Kinerja keuangan dapat di ukur dan di nilai dari rasio keuangan yang dapat mencerminkan apakah perusahaan tersebut bekerja secara efektif dan efisien.

Gambar 1.1
Rata-rata ROA Bank Umum Syariah



Sumber : data statistik perbankan syariah (www.ojk.go.id)

Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan hingga 0,12% selama 3 tahun, sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,34%. Menurut Kholis dkk (2018) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dari aset yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Hal ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal. Dimana pada *Intellectual Capital* dan inflasi dapat mengalami peningkatan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah khususnya Bank Umum Syariah.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah salah satunya adalah *Intellectual Capital* (IC) atau aset tidak berwujud (*intangible asset*). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran keunggulan dan pengetahuan sumber daya dengan memperhatikan IC. Menurut Rahmah & Nanda (2019) Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat perusahaan menggunakan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis. IC terdiri dari tiga elemen yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*.

Menurut Tondi dkk (2015) *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan salah satu instrumen dari IC yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang seperti pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan inovasi karyawan. Tujuan HC untuk mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat, tetapi yang akan

menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia dengan segala pengetahuan, ide, inovasi, dan pola pikir yang maju.

Komponen lain dari IC yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE). Menurut Lestari dkk (2017) SCE merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur, strategi manajemen dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Apabila suatu organisasi memiliki prosedur dan struktur yang baik maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Komponen selanjutnya *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang menjelaskan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam penghitungannya menggunakan ekuitas dan laba bersih. Menurut Rahmah & Nanda (2019) CEE merupakan nilai tambah modal yang digunakan dan diharapkan agar meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja perusahaan dapat di ukur melalui laba bersih yang diperoleh perbankan syariah. Dimana pendapatan nilai perusahaan menjadi faktor penting untuk menaikkan keunggulan perusahaan.

Permasalahan yang timbul akhir-akhir ini adalah pencapaian *market share* (pangsa pasar) yang masih tertinggal dari perbankan konvensional yang sesuai dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya 8,01% sisanya di tempati oleh perbankan konvensional (ojk.go.id, 2018). Kondisi pangsa pasar yang fluktuatif dapat mempengaruhi tingkat inflasi, sehingga menjadi pertimbangan dalam menganalisa sejauh mana penyebab tertinggalnya perbankan syariah di Indonesia. Menurut Tyas & Muliati (2019) Inflasi

terjadi akibat kenaikan harga-harga barang secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu. Tingkat inflasi tahunan yang dapat meningkatkan pengeluaran bank pada biaya penggajian (*labor cost*). Permasalahan utama penyebab krisis yang dialami oleh negara Indonesia adalah inflasi yang berkepanjangan.

Objek dari penelitian ini menggunakan 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan memiliki kriteria-kriteria yang sesuai dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada periode 2016-2019. Seperti yang di uraikan di atas beberapa faktor yang menjadi kunci permasalahan tertinggalnya kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional akan di lihat dari variabel IC dan juga faktor inflasi, sehingga variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap kinerja perbankan syariah.

Penelitian-penelitian mengenai Variabel Kinerja Keuangan pernah di lakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Menurut Rahmah & Nanda (2019) yang mengungkapkan bahwa HCE dan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi SCE berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Agusta & Radianto (2019) berpendapat HCE, SCE, dan CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Kurniawati dkk (2014) *Human Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *Capital Employed* dan *Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi menurut Puspitosari (2016) HCE, SCE, dan CEE memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA. Sama seperti penelitian yang dilakukan Rini &

Boedi (2016) modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan secara positif dan signifikan mempengaruhi keuangan kinerja diukur dengan Return on Equity (ROE).

Menurut Arifin (2014) inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Wibowo & Syaichu (2013) inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut Almaki & Batayneh (2015) inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembangan sektor keuangan di Arab Saudi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Rahmah & Nanda (2019) yang terdapat persamaan menggunakan variabel dependen kinerja keuangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. **Pertama**, menambahkan variabel inflasi sebagai faktor eksternal. Peneliti menambahkan variabel inflasi karena menurut penelitian dari Almaki & Batayneh (2015) Apabila inflasi tinggi maka menyebabkan semakin sulitnya perekonomian suatu negara dan meningkatnya biaya hidup masyarakat. Sehingga hal ini mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi rendah. **Kedua**, penelitian sebelumnya menggunakan sampel PT. Bank Aceh Syariah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan study empiris perbankan syariah di Indonesia dengan 14 Bank Umum Syariah. **Ketiga**, pada penelitian ini menggunakan periode 2016-2019. Menggunakan periode tersebut agar lebih terupdate hasil dari kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang modal intelektual dan inflasi pada kinerja keuangan perbankan syariah dengan judul “**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital (Human Capital Efficiency, Capital Employed Efficiency, Structural Capital Efficiency)* Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah** (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh HCE terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh CEE terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh SCE terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

Melalui penelitian ini, di harapkan untuk memberikan manfaat, diantaranya beberapa manfaat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian yang bersifat kuantitatif yang menyajikan pengaruh IC dengan komponen HCE, CEE, SCE dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti berikutnya, di harapkan sebagai bahan penelitian dan dapat memberikan penelitian yang terbaru, dapat melengkapi dan juga menyempurnakan.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam meneliti pengaruh *Intellectual Capital* dengan komponen HCE, SCE, dan CEE serta inflasi terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini menjadi inovasi bagi keberlangsungan dengan sistem kinerja keuangan perusahaan agar menjadi lebih baik lagi, serta menjadikan masukan positif untuk kedepannya.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan telaah teori yang digunakan, penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan populasi dan sampel penelitian, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yang telah dilakukan secara mendalam. Bab ini meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan pengaruh masing-masing variabel.

Bab V : Kesimpulan

Bagian ini merupakan tahap terakhir dari penelitian/skripsi. Pada bagian ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKAN DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Telaah Teori

a. *Resource based theory* (RBT)

Resources Based Theory (RBT) pertama kali ditemukan pada tahun 1930-an oleh Robinson (1933) dan Chamberlin (1933), mereka berdua dianggap sebagai ahli ekonom dalam study modern tentang persaingan tidak sempurna pada perusahaan sumber daya. Menurut Robinson (1933) dan Chamberlin (1933) *Resource Based View* dapat dilihat sebagai reaksi terhadap pendekatan yang agak preskriptif yang memusatkan perhatian manajerial pada pertimbangan terutama struktur industri. Industri yang berkembang menunjukkan respons terhadap peningkatan permintaan pasar yang berguna untuk menggambarkan sebagai tingkat laba, maka hal ini kemungkinan terjadinya industri yang meningkat di luar jumlah perusahaan. Industri pada perusahaan menjadi faktor dalam memperoleh keuntungan dan keunggulan yang kompetitif.

RBT kemudian dikembangkan oleh Barney (1991) mengemukakan bahwa sumber daya yang bersifat heterogen dan jasa produktif yang memberikan karakteristik unik bagi tiap perusahaan, sehingga sumber daya perusahaan akan berbeda. Menurut Agusta & Radianto (2019) teori berbasis sumber daya atau RBT merupakan teori

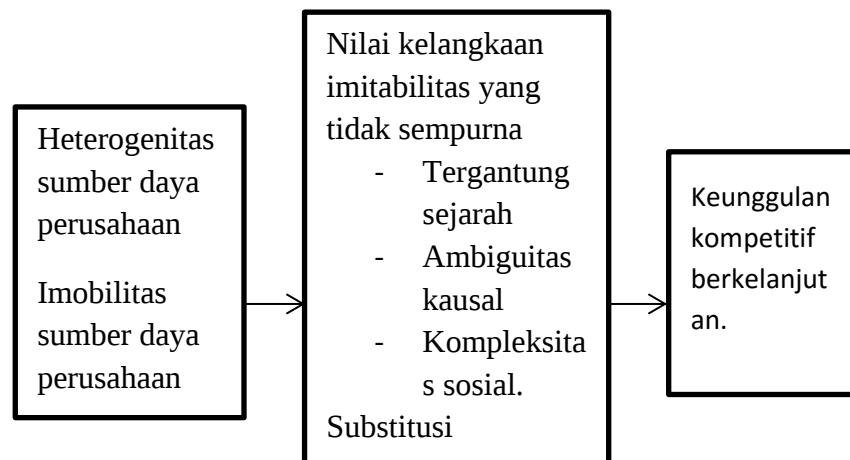
yang menjelaskan tentang kinerja suatu perusahaan dalam mencapai sasaran dan memiliki keunggulan kompetitif atau kelebihan tersendiri dari perusahaan lain agar menciptakan nilai lebih yang optimal. Teori ini muncul dikarenakan adanya perbedaan perusahaan sehingga muncul perdebatan dan persaingan saat bersaing yang memiliki strategi berbeda-beda.

Menurut Permana (2017) perspektif RBT meliputi seluruh aset sumber daya, kapabilitas, proses organisasional, strukture perusahaan, informasi, *knowledge* dan lain-lain yang dijalankan perusahaan dalam memahami dan mengimplementasikan strategi yang dijalankan untuk meningkatkan efisiensi dan nilai dari perusahaan. RBT di asumsikan untuk meningkatkan keunggulan pengetahuan dan perekonomian perusahaan yang mengandalkan aset-aset tak berwujud sehingga dapat bersaing oleh perusahaan lain dengan meningkatkan sumber daya sesuai kemampuan perusahaan.

Menurut Ulum (2013) ada dua asumsi yang melekat pada RBT yaitu *resource heterogeneity* dan *resource immobility*. *Resource heterogeneity* (disebut juga *resource diversity*) yang mengemukakan apakah perusahaan memiliki keunggulan lain dari kompetitor sumber daya oleh perusahaan lain, sehingga sumber daya tersebut dianggap tidak menjadi keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain. Sedangkan pada *resource immobility* menjelaskan pada suatu

sumberdaya sulit untuk didapat oleh kompetitor karena dalam penggunaan sumber daya tersebut membutuhkan biaya yang mahal.

Menurut Barney (1991) terdapat *framework* (kerangka kerja) yang berdasarkan pengembangan dari *Resource Based Theory*. Nilai, kelangkaan, kemampuan meniru, dan kemampuan substitusi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dirangkum dalam gambar 1.2. Kerangka kerja ini dapat diterapkan dalam menganalisis potensi berbagai sumber daya perusahaan untuk menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan. Berikut sistem perencanaan kerangka kerja, yaitu:



Gambar 1.2
Sistem Perencanaan *Framework* berdasarkan pengembangan *Resources Based Theory*.

- 1) Perencanaan strategis dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Pada literatur ini memberikan pengaruh yang besar tentang bagaimana proses perencanaan strategis untuk menghasilkan

keunggulan kompetitif pada perusahaan. Keunggulan kompetitif pada perencanaan strategis ini memiliki hubungan antara heterogenitas sumber daya dan imobilitas, nilai, kebaruan, imitabilitas yang tidak sempurna, dan substitusi, dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa tidak mungkin dengan sendirinya menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perencanaan ini tidak menjamin tercapainya keunggulan bersaing karena perencanaan ini biasanya terdokumentasi dan terpublikasikan. Artinya perusahaan dapat mengenali peluang dan ancaman dalam lingkungan. Jika perencanaan ini berharga dalam perusahaan, maka dalam arti perusahaan lain dapat melihat dan mengenali semua peluang dan ancaman di lingkungan, dan demikian mekanisme perencanaan seperti itu tidak jarang. Demikian pula proses pengambilan keputusan dan reputasi dapat menjadi sumber keunggulan dalam bersaing.

2) Sistem pemrosesan informasi dan keunggulan kompetitif berkelanjutan

Literatur ini berfokus pada sistem pemrosesan informasi dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Seperti perencanaan strategis, apakah sistem pemrosesan informasi berpengaruh terhadap sumber keunggulan kompetitif yang

berkelanjutan, hal ini tergantung pada jenis sistem informasi yang di analisis. Jenis komputer apapun dan bagaimana terhubung dengan jaringan tidak memungkinkan untuk menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Baik itu komputer atau jenis mesin lainnya menjadi bagian dari teknologi fisik perusahaan, dan biasanya bisa di beli di pasar. Karena mesin dapat di beli maka strategi apapun yang mengelola hanya mesin itu sendiri. Kemungkinan akan dapat diatasi dan dengan demikian bukan sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Seperti gambar 1.2 menunjukkan untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan harus melalui tahap-tahap yang dapat menunjang pemrosesan, baik dalam pemrosesan informasi dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

3) Reputasi positif dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Reputasi positif yang di miliki perusahaan diantara pelanggan dan pemasok juga telah dikutip sebagai sumber keunggulan kompetitif dalam literatur. Reputasi positif perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Beberapa perusahaan yang mengandalkan reputasi positif itu jarang, maka persaingan juga sedikit.

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa secara umum pengembangan reputasi positif biasanya tergantung pada

pengaturan sejarah yang spesifik dan sulit diduplikasi. Apabila perusahaan masih bergantung pada reputasi positif secara insiden historis, maka hal ini mungkin dilakukan secara tidak sempurna. Selain itu, reputasi perusahaan yang positif dapat dianggap sebagai hubungan sosial informal antara perusahaan dan pemangku kepentingan utama. Hubungan informal semacam itu cenderung kompleks secara sosial, dan karenanya tidak dapat ditiru secara sempurna.

2. Karakteristik Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan syariah islam dan tidak memakai sistem bunga. Bank syariah adalah bank islam tanpa bunga yang beroperasi berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Menurut Tyas & Muliati (2019) perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang operasionalnya berdasarkan syariat islam dengan memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang secara islami tidak menggunakan bunga. Bunga merupakan riba yang diharamkan yang bertentangan pada prinsip syariat islam.

Bank Umum Syariah merupakan badan usaha yang hampir sama dengan bank umum konvensional dalam bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi. Bank konvensional perjanjian transaksi yang mengikuti hukum yang berlaku secara umum tanpa melihat jenis dan kehalalannya. Sedangkan pada Bank Umum syariah beroperasi dengan

mengikuti syarat-syarat hukum islam dan mengutamakan kehalalannya baik dalam jasa, penyerahan, dan kepemilikan barang yang harus jelas atas dasar konsep bagi hasil.

Konsep bagi hasil pada perbankan syariah tidak menggunakan bunga sebagai dana dalam pindaman untuk memperoleh pendapatan maupun beban bunga sebagai bahan pinjaman. Menurut Kartika (2016) prinsip bagi hasil merupakan landasan dasar yang berupa karakteristik pada perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya yang secara keseluruhan. Dengan sistem bagi hasil semua pihak akan menerima keuntungan yang adil. Sehingga memunculkan produktifitas, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dan menciptakan keseimbangan antara jumlah uang yang beredar dan tersedianya barang dan jasa.

Bank syariah memberikan keyakinan bahwa memakai dana sendiri (*equity*), serta dana lain yang tersedia dalam melaksanakan investasi, mendatangkan kegiatan dan pendapatan yang bermanfaat bagi masyarakat yang sesuai syariat islam. Kegiatan perbankan syariah di landasi dari konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena kegiatan ini berdasarkan pada hukum islam. Oleh karena itu karakteristik bank syariah dapat dijelaskan untuk menjauhkan diri dari riba serta menetapkan sistem bagi hasil (*profit* dan *loss sharing*).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan yang berdasarkan penilaian dan analisis untuk menjadi prestasi perusahaan berdasarkan tolak

ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung satu dengan yang lainnya. Menurut Sasongko dkk (2019) kinerja keuangan merupakan kondisi perusahaan yang telah dinilai dan di analisis berdasarkan alat-alat analisis keuangan yang bertujuan sebagai petunjuk mengenai keadaan suatu perusahaan dalam prestasi kerja dan periode-periode yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dengan tingkat kesehatan bank. Salah satu indikator utama dalam tingkat kesehatan bank yang dijadikan dasar penilaian bank adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam UU RI No 7 Tahun 1992 tentang perbankan pasal 29 mengemukakan bahwa Bank Indonesia berhak untuk memperhatikan aspek yang berhubungan dengan usaha bank dan menetapkan ketentuan kesehatan bank dengan menggunakan pengukuran kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan biasanya menjabarkan tentang produk, jasa, dan aktivitas yang ada di perusahaan dalam satuan mata uang. Menurut Rahmah & Nanda (2019) pengukuran kinerja keuangan berasal dari laporan keuangan yang meliputi rasio-rasio keuangan.

Menurut Kholis dkk (2018) rasio keuangan digunakan untuk merancang dan membantu mengevaluasi laporan keuangan. Analisis menggunakan rasio sebagai salah satu cara untuk menguji dan mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan perusahaan. Memperhatikan rasio-rasio dalam pengukuran kinerja keuangan dapat mengetahui keadaan atau posisi keuangan pada perusahaan.

Kinerja keuangan memiliki empat jenis rasio keuangan (Setianugraha, 2015), diantaranya meliputi :

- 1) Rasio Likuiditas, tujuan rasio ini untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Rasio solvabilitas, tujuannya agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuidasi, kewajiban keuangan pada perusahaan tersebut termasuk keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rasio profitabilitas, tujuan dari rasio ini untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) selama periode yang telah di tentukan dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
- 4) Rasio stabilitas, tujuan dari rasio ini perusahaan mampu dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil. kemampuan perusahaan diukur dari bagaimana perusahaan mampu untuk membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Pada penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kinerja bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank. Rasio ini diukur dengan tingkat efektifitas bank dalam mengelola asset dan dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga mampu meningkatkan *earning* (Laba). Menurut Tyas & Muliati (2019) ROA merupakan suatu ukuran tentang

efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya sehingga memperoleh laba. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, serta modal pinjaman.

4. *Intellectual Capital (IC)*

Menurut Agusta & Radianto (2019) IC merupakan aset yang berupa kepemilikan profesional, hubungan baik, dan kapasitas teknologi yang digunakan oleh sumber daya untuk memberikan keunggulan kompetitif oleh perusahaan. Perusahaan yang berbasis pengetahuan akan memperoleh keuntungan dalam bentuk laba agar meningkatkan nilai perusahaan yang tidak memiliki bentuk fisik (asset tak berwujud).

IC yang di sebut dengan Asset tak berwujud dapat diketahui dalam bentuk yang berbeda dan operasional yang berbeda, seperti sumber daya manusia dan jasa. Menurut Rahmah & Nanda (2019) secara umum IC di bagi menjadi beberapa kategori, diantaranya komponen IC dihubungkan dengan pengetahuan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*).

Ketiga komponen IC dapat membentuk nilai dari perusahaan yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*. Menurut Lestari dkk (2017) Metode VAIC dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi mengenai alat ukur yang digunakan dalam IC. Maka model ini dapat dilakukan perusahaan dalam kemampuannya untuk

menciptakan nilai (*Value Added*). Menurut Rini & Boedi (2016) *Value Added* (VA) adalah indikator untuk menilai keberhasilan bisnis yang paling objektif dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

Keunggulan dari VAIC adalah data yang di butuhkan relatif mudah dan di peroleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang di butuhkan dalam metode ini dengan menggunakan rasio berupa angka-angka keuangan yang standart umumnya tersedia di laporan keuangan perusahaan.

5. *Human Capital Efficiency* (HCE)

HCE adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. Semakin tinggi nilai tambah modal maka semakin efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya manusia sehingga mencapai nilai dari perusahaan (*value added*). Menurut Mayasani (2013) HCE adalah komponen IC yang paling besar dan paling besar perannya dalam sebuah organisasi. *Human Capital* dapat memberikan solusi dari permasalahan yang diperlukan pelanggan berupa barang atau jasa.

HCE di ukur dengan menunjukkan gaji dan tunjangan pada karyawan yang dinilai dari seberapa peran dan nilai tambah dari karyawan sehingga dapat memperoleh bonus. Besarnya gaji dan bonus dapat mempresentasikan kualitas dari *Human Capital* itu sendiri. Menurut Jeneo (2019) HCE perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal manusia yang bekerja. HC dan VA saling berperan dalam menciptakan

nilai pada sebuah perusahaan. HC menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya manusia yang baik maka kinerja keuangan perusahaan juga semakin baik.

Kinerja karyawan sebagai konsep HCE bukan sebagai faktor biaya tetapi aset. Sumber daya sebagai investasi sebagai pengembangan perusahaan yang nantinya akan menjadikan nilai lebih. Menurut Hasanah (2017) jika dalam perusahaan memperlakukan karyawan sebagai modal maka akan mendapatkan keuntungan besar dibandingkan memperlakukan karyawan sebagai sumber daya.

Menurut Tondi dkk (2015) pengetahuan dan kemampuan seseorang merupakan nilai dari diri itu sendiri yang tidak dapat dipisahkan, sementara permodalan yang berupa fisik dan keuangan dapat dipindahkan sesuai dengan arahan pemilik. Maka semakin tinggi tingkat HCE berarti semakin efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya manusia yang terdapat di dalam perusahaan untuk menciptakan *value added*.

6. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

CEE adalah indikator efisiensi nilai tambah modal yang digunakan. CEE merupakan komponen dari IC yang menjadi indikator utama dalam memanfaatkan modal fisik untuk menciptakan nilai tambah. Menurut Hasanah (2017) *Customer Capital* merupakan hubungan harmonis / *association network* yang di miliki perusahaan dengan mitranya, baik dari

pemasok, pelanggan yang loyal, dan hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

Salah satu unsur penting agar perusahaan sukses dan berjalan terus adalah modal. Dengan adanya modal yang memadai yang efektif dan efisien, perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan karyawan dan perusahaan untuk memperoleh profit yang besar. Menurut Permana (2017) apabila modal yang di gunakan oleh perusahaan tercukupi dan memiliki jumlah yang besar, maka mengakibatkan total aset tersebut relatif besar juga.

Perusahaan harus melakukan sesuatu yang berbeda dari perusahaan lain dengan menciptakan barang yang jasa yang berbeda sehingga mampu mencapai keunggulan kompetitif dari perusahaan lain. Keunggulan kompetitif dapat tercipta dari pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang nantinya menghasilkan hubungan yang baik dengan pihak lain.

Menurut Jeneo (2019) mengasumsikan jika CE menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik dalam pemanfaatan CE-nya. CEE menjadikan indikator yang kemampuannya untuk memanfaatkan modal fisik pada intelektual perusahaan. Semakin tinggi nilai CEE maka semakin tinggi juga efisiensitas perusahaan dalam menggunakan modal fisiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. CE dalam penelitian ini keduanya memiliki pengaruh yang positif.

7. *Structural Capital Efficiency (SCE)*

SCE adalah indikator efisiensi nilai tambah modal struktural yang meliputi seluruh dalam organisasi termasuk *database, organizational charts, process manuals, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya. Konsep struktural memungkinkan munculnya IC menjadi penghubung sumber daya yang mempunyai nilai lebih.

Modal struktural merupakan penghubung *human capital* menjadi modal intelektual yang menjadi sarana dan prasarana pendukung kinerja karyawan. Maksudnya meskipun karyawan memiliki intelektual yang tinggi, akan tetapi kalau tidak di dukung oleh sarana yang memadai untuk mengaplikasikan inovasi, maka kemampuan tersebut tidak akan menghasilkan modal intelektual.

Menurut Permana (2017) menyatakan bahwa kreasi *human capital* yang dapat memanfaatkan *structural capital* secara efektif dan efisien dapat terciptanya nilai tambah dari perusahaan itu sendiri. Sehingga nilai *structural capital* perpaduan dari nilai *human capital*. Maka dapat disimpulkan nilai SC adalah selisih dari nilai tambah HC

SCE memiliki peran penting dalam segala aktifitas yang ada di perusahaan baik dalam kinerja keuangannya. Semakin tinggi SCE berarti semakin tinggi kontribusi modal struktural dalam menciptakan nilai perusahaan, sehingga hal ini memiliki hubungan positif.

8. Inflasi

Inflasi merupakan presentasi kecepatan kenaikan harga-harga dari suatu tahun tertentu dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku. Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, maka modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi pada sektor yang sifatnya spekulatif. Sebagian masyarakat menganggap membeli rumah atau barang berharga lebih menguntungkan dari pada investasi pada sektor yang produktif.

Menurut Tyas & Muliati (2019) jika satu atau dua jenis barang saja yang naik maka itu bukan termasuk inflasi, hal ini termasuk kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut inflasi.

Menurut Arifin (2014) definisi inflasi mencakup aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) *Tendency*, yaitu berupa kecenderungan harga-harga untuk meningkat, artinya dalam waktu tertentu saja sehingga dimungkinkan terjadinya penurunan harga tetapi secara keseluruhan mempunyai kecenderungan meningkat.
- 2) *Sustained*, kenaikan harga yang terjadi tidak hanya berlangsung dalam waktu tertentu saja, melainkan secara terus-menerus dalam jangka waktu yang sama.

- 3) *General level of price*, yaitu harga dalam konteks inflasi dimaksudkan sebagai harga barang-barang secara umum, bukan dalam artian satu atau dua jenis barang saja.

Menurut Pratama (2019) berdasarkan Bank Indonesia inflasi terjadi karena meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Para ekonom berpendapat inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena empat hal sebagai berikut:

- 1) Inflasi mengganggu fungsi dari : uang, tabungan (nilai simpan), pembayaran di muka, dan unit penghitungan. Akibat inflasi maka orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan.
- 2) Inflasi melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat.
- 3) Inflasi meningkatkan kecendrungan berbelanja terutama untuk *non-primer* dan barang mewah.
- 4) Inflasi mengarahkan investasi non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding) seperti: tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing.

Semakin tinggi tingkat inflasi pada perusahaan maka semakin rendah pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini mengalami pengaruh yang negatif.

9. Telaah Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian – penelitian yang telah dilakukan, berikut ringkasan terkait penelitian terdahulu :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah & Nanda (2019) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini HCE dan CEE berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan SCE berpengaruh negatif terhadap ROA.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Agusta & Radianto (2019) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini *intellectual capital* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan (ROA dan ROE).
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahimy dkk (2019) dengan menggunakan alat uji Statistik Deskriptif. Hasil dari penelitian ini HCE, CEE, dan SCE memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan rasio EPS di sektor industri di ASE.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Muliati (2019) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas ROA.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk (2017) dengan alat analisis yang digunakan berupa Analisis Deskriptif dan Analisis *Two Way ANOVA* dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- f. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2016) dengan alat analisis yang digunakan berupa Analisis Regresi Moderat. Hasil dari penelitian

ini HCE, SCE, dan CEE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Rini & Boedi (2016) dengan alat analisis yang digunakan berupa Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini HCE, CEE, dan SCE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Almaki & Batayneh (2015) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Autoregressive Distributive Lag Model (ARDL). Hasil dari penelitian ini Inflasi terjadi efek negatif signifikan pada pengembangan sektor keuangan di Arab Saudi.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dkk (2014) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini HCE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan CEE dan SCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- j. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2014) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Sederhana. Hasil dari penelitian ini Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA Bank Umum Syariah.
- k. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Syaichu (2013) dengan alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini suku bunga tidak berpengaruh pada ROA, Inflasi berpengaruh Negatif pada ROA,. Sedangkan variabel BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif.

10. Perumusan Hipotesis

- a. Pengaruh HCE terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

Human Capital Efficiency (HCE) adalah kemampuan, pengetahuan, dan kompetensi masyarakat dalam bekerja dengan menggunakan *value added* untuk pengukuran nilai tambah pada indikator *intellectual capital* sebagai modal manusia. Menurut Rini & Boedi (2016) Elemen ini mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan.

Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Menurut Rahmah & Nanda (2019) bahwa HCE berpengaruh positif terhadap ROA, mereka mengemukakan bahwa Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Sejalan dengan penelitian Agusta & Radianto (2019) menjelaskan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa HCE memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H1. HCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

b. Pengaruh SCE terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

Structural capital Efficiency (SCE) menghasilkan sebuah lingkungan kerja untuk membantu pekerja meningkatkan pengetahuan mereka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Modal struktural meliputi sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan (Rini & Boedi, 2016).

Menurut penelitian Agusta & Radianto (2019) SCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan nilai tambah maka semakin baik pula masyarakat dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Puspitosari (2016) SCE berpengaruh positif terhadap terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa SCE terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah

H2. SCE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

c. Pengaruh CEE terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

Capital Employed Efficiency (CEE) adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE). Pulic

mengasumsikan jika sebuah unit CE dapat menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan CE-nya hal ini menurut Rahmah & Nanda (2019). Sehingga CEE mampu mengelola sumber daya perusahaan dengan baik yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Agusta & Radianto (2019) CEE berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya dengan penelitian Rahmah & Nanda (2019) CCE berpengaruh positif terhadap ROA. Maka perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan CE-nya sehingga dapat menciptakan return yang lebih besar dari perusahaan lain.

Oleh karena itu semakin besar return di perusahaan maka semakin tinggi pula nilai modal perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa CEE memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

H3. CEE berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

d. Pengaruh inflasi terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Menurut Prasetyo et al (2020) besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Bila jumlah permintaan

barang meningkat, pada tingkat harga berlaku, melebihi jumlah maksimum dari barang-barang yang bisa dihasilkan oleh masyarakat. Keadaan ini menyebabkan harga-harga naik dan berarti rencana pembelian barang tidak dapat terpenuhi dan keuangan perusahaan menurun.

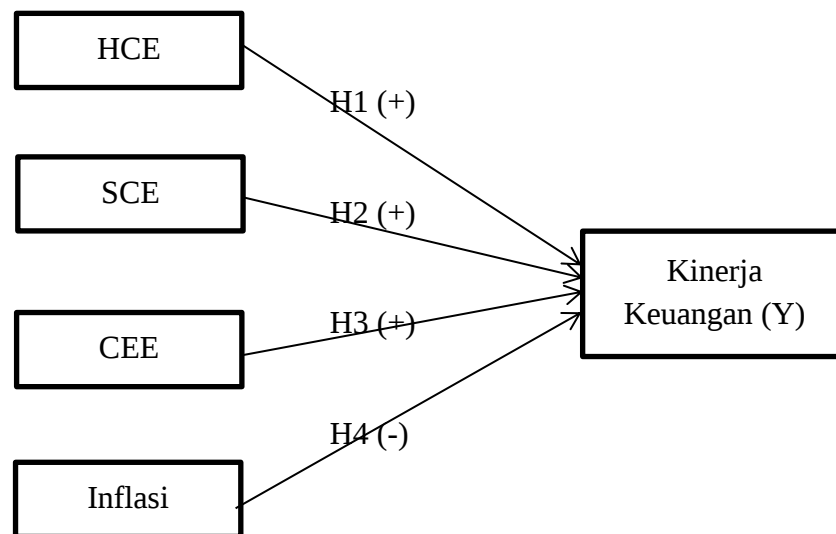
Menurut Wibowo & Syaichu (2013) inflasi memiliki berpengaruh negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Menurut Almaki & Batayneh (2015) inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembangan sektor keuangan di Arab Saudi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu inflasi berpengaruh negatif lebih kuat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, pembuat keputusan ekonomi harus mengambil tindakan yang tepat terkait dengan fiskal dan kebijakan moneter untuk mengekang kenaikan inflasi. Maka kinerja keuangan dengan inflasi mempunyai hubungan yang erat, karna semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah kinerja keuangan. Dapat kita ukur dengan menggunakan ROA dimana rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

H4. Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah

B. Model Penelitian

Dapat digambarkan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 3
Model penelitian Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik terdiri dari obyek/subyek tertentu sesuai dengan apa yang diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Farih (2010) populasi adalah peristiwa atau keseluruhan kelompok yang ingin di selidiki oleh peneliti. Populasi bisa berupa elemen yang lengkap yang berupa orang, objek transaksi, atau kejadian dimana kita dapat mempelajari apa yang menjadi objek penelitian. Populasi penelitian ini menggunakan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2016-2019 dan dengan melihat laporan keuangan tahunan.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Menurut Farih (2010) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Sampel dianggap bagian perwakilan dari populasi yang hasilnya berasal dari keseluruhan yang diteliti.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut Bagdaludin (2019) *purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah periode tahun 2016-2019 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perbankan Syari'ah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama periode (2016-2019).
2. Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Indonesia selama periode 2016-2019.
3. Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan sesuai kebutuhan variabel penelitian

Dapat diketahui bahwa total Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia sejumlah 14 Bank. Namun, berdasarkan seleksi dan kriteria sampel hanya ada 12 Bank. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bank BRI Syariah (www.brisyariah.co.id)
2. Bank BCA Syariah (www.bcasyariah.co.id)
3. Bank Mandiri Syariah (www.syariahmandiri.co.id)
4. Bank Mega Syariah (www.bmsi.co.id)
5. Bank Bukopin Syariah (www.syariahbukopin.co.id)
6. Bank Muamalat Syariah (www.muamalatbank.co.id)
7. BNI Syariah (www.bnisyariah.co.id)
8. Bank Panin Syariah (www.paninbanksyariah.co.id)
9. Maybank Syariah (www.maybanksyariah.co.id)
10. Bank Jabar Banten Syariah (www.bjbsyariah.co.id)
11. BTPN Syariah (www.btpnsyariah.com)
12. Bank NTB Syariah (www.bankntbsyariah.co.id)

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Bagdaludin (2019) data sekunder adalah data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu bersumber dari informasi-informasi yang telah disiapkan dan diolah dari internet, buku, jurnal, dan bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan materi.

Data sekunder dari penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang memiliki data berupa angka-angka terkait dengan asset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba, inflasi, indeks harga konsumen, dan data-data yang diperoleh dari Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya di media sosial. Laporan keuangan tersebut di gunakan untuk menghitung *Intellectual Capital* beserta komponennya HCE, SCE, CEE dan inflasi menggunakan rasio keuangan yaitu ROA.

C. Definisi Operasional

1. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan sebagai Variabel Dependen yaitu Variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel terikat. Rasio keuangan dalam penelitian ini yaitu:

a. *Return On Asset (ROA)*

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset (ROA)*. Di mana ROA

sebagai alat pengukuran untuk mengetahui perusahaan menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total asset pada perusahaan. Semakin besar ROA dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan dalam penggunaan asset. Menurut Tyas & Muliati (2019) rumus yang digunakan yaitu:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Intellectual Capital (IC)*

IC sebagai variabel independen yang menjadi penyebab terjadinya atau dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

a. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

VAIC merupakan metode dalam pengukuran Modal Intellectual yang untuk mengetahui bagaimana perusahaan menciptakan nilai keunggulan dalam perusahaan untuk mendorong kinerja perusahaan. Menurut Agusta & Radianto (2019) rumus VAIC diformulasikan sebagai berikut:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT = Total pendapatan

IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan.

b. *Human Capital Efficiency (HCE)*

HCE untuk mengukur keunggulan pada sumber daya yang dimiliki perusahaan. HCE untuk mengukur perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan manusia yang bekerja. Menurut Agusta & Radianto (2019) rumus HCE diformulasikan sebagai berikut:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

HC = Gaji dan tunjangan

c. *Capital Employed Efficiency (CEE)*

CEE adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja. CEE sebagai indikator nilai tambah dalam memanfaatkan asset di perusahaan. Menurut Agusta & Radianto (2019) rumus CEE diformulasikan sebagai berikut:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

CE = Ekuitas dan liabilitas

d. Structural Capital Efficiency (SCE)

SCE menghasilkan nilai dari VA (*Value Added*) yang merupakan suatu indikasi mengenai bagaimana cara mencapai keberhasilan SC dalam penciptaan sebuah nilai. Menurut Agusta & Radianto (2019) rumus SCE diformulasikan sebagai berikut:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC = VA-HC

VA = *Value Added*

e. Inflasi

Inflasi yaitu perbandingan kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Tingkat inflasi di Indonesia yang diperoleh dari periode akhir tahun 2019.

Menurut Tyas & Muliati (2019) rumus inflasi sebagai berikut:

$$In = \frac{IHK_1 - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

In = Inflasi

IHK_n = Indeks Harga Konsumen tahun dasar

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi pada variabel pengganggu atau rasidual memiliki distribusi normal. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Menurut Karimah (2016) variabel pengganggu atau residual dapat di deteksi normal dengan menggunakan pendekatan analisis yaitu analisis grafik dan uji statistik.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan alat uji kolmogrov smirnov. Uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2012:406) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau rasidual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk

meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil dari nilai variabel independen dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% .

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditumukan adanya korelasi atau tidak terhadap antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikol dalam model regresi dapat kita lihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF).

Menurut Permana (2017) pengujian ini dapat dilihat dari VIF dengan persamaan nilai $Tolerance < 0,10$ dan $VIF > 10$ berarti terdapat multikolenieritas antar variabel independen terhadap model regresi. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilau VIF tinggi.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya autokorelasi yang berkaitan dengan uji asumsi klasik regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi peneliti menggunakan model *Durbin Watson* (DW test). Menurut Permana (2017) apabila nilai DW terletak antara batas lebih nilai *upper bound* (du) dan lebih kecil dari nilai $(4-du)$ berarti telah memenuhi asumsi klasik regresi atau berarti tidak terdapat autokurelasi.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi Negatif	No decision	$4 - du = d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

E. Alat Analisis Data

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regressions*). Menurut Rahmah & Nanda (2019) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

a = konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

X1 = HCE

X2 = SCE

X3 = CEE

$$\begin{array}{rcl}
 X_4 & = & \text{Inflasi} \\
 \varepsilon & = & \text{Error / Residual}
 \end{array}$$

F. Uji Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien antara nol dan satu. Apabila nilainya kecil, maka kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Rahmah & Nanda (2019) apabila dalam uji empiris mendapatkan nilai adjusted R^2 maka nilai adjusted bersifat negatif dan nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted berarti adanya suatu hubungan yang sempurna. Dapat disimpulkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

2. Uji F

Uji F pada penelitian ini untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian, atau biasa disebut dengan *Goodnes of Fit*. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Model dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi.

Menurut Permana (2017) uji F untuk mengambil keputusan apabila nilai signifikansi F hitung $>$ dari F tabel maka H_1 diterima, tetapi nilai signifikansi F hitung $<$ dari F tabel maka H_1 ditolak. Model *Goodnes of Fit* diambil dari analisis of variance hasil tabel ANOVA.

- a) nilai probabilitas $> 0,05$ maka uji F tidak signifikan.
- b) nilai probabilitas $< 0,05$ maka uji F signifikan.

3. Uji T

Menurut Rahmah & Nanda (2019) tujuan Uji T untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dengan menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Quick Look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Sehingga hipotesis alternatif diterima karena menjelaskan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ sebagai berikut:
 - 1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), dan Inflasi terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil pengujian dan analisis disimpulkan bahwa:

1. CEE berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam hal ini maka tingginya CEE dapat mendukung dan meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.
2. HCE berpengaruh negatif terhadap ROA. Dalam hal ini maka tingginya HCE dapat menurunkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.
3. SCE berpengaruh positif terhadap ROA. Dalam hal ini maka tingginya SCE dapat mendukung dan meningkatkan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah.
4. Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Dalam hal ini maka meskipun inflasi mengalami kenaikan, tidak menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi dari penelitian ini hanya Perbankan Syariah khususnya pada Bank Umum Syariah saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 4 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.
3. Penelitian hanya melibatkan variabel CEE, HCE, SCE, dan Inflasi saja. sehingga variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan belum tercakup dalam penelitian.

C. Saran

Setelah melakukan analisis pada penelitian ini ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan untuk mengkaji ulang, yaitu :

1. Bagi Akademisi

Penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama, diharapkan untuk memperluas objek penelitian dan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Bagi Manajemen Bank

Dari penelitian ini diharapkan untuk manajemen bank lebih memperhatikan pentingnya pertumbuhan inflasi dan modal intelektual sebagai alat untuk menaikkan keunggulan dan nilai pada perusahaan.

3. Bagi Nasabah Bank/Masyarakat

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan gambaran bagi masyarakat untuk menilai kinerja Bank Umum Syariah agar masyarakat dapat menentukan strategi investasi jangka pendek dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, C., & Radianto, E. D. (2019). Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2017. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 12–24.
- Almalki, AM., & Batayneh, KI. (2019). Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2017. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 12–24.
- Arifin, M. I. F. (2014). Pengaruh Sensitivitas Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (Periode Tahun 2008-2013). Artikel Ilmiah.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
<https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Bagdaludin. (2019) Pengaruh Intellectual Capital Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017 Dalam Perspektif Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 / 2019.
- Chamberlin, E. (1933). *The Theory Monopolistic Competition*. *The Economic Journal*, Volume 43, Issue 172. Pages 661-666,
<http://doi.org/10.2307/2224511>.
- Farih, R. (2010). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL (IC) TERHADAP KINERJA*. Ic. Ekonomi, F., & Maret, U. S.
- Gujarati, D. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta:Salemba Empat.
- Hasanah, (2017). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016,. 6, 5–9.
- Ibrahimi, A. I., & Raman, K. (2019). the Impact of Intellectual Capital on Firm Performance in Malaysia. *UNIMAS Review of Accounting and Finance*, 2(1), 9–18. <https://doi.org/10.33736/uraf.1996.2019>
- Jeneo, A. (2019). Pengaruh Human Capital, Structure Capital, Dan Physical Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 247–263.
<https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5521>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64.
<https://doi.org/10.24912/jmie.v4i1.7497>

- Kholis, N., Sumarmawati, D. E., & Mutmainah, H. (2018). Factors that Influence Value of the Company. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19–25. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i1.2127>
- Kartika (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Untuk Menyimpan Dana Pada Bank Syariah Di Kota Purwokerto. Dana, M., Bank, P., Ah, S., & Kota, D. I. No Title. XVI(2), 238–249.
- Karimah, A. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1437/2016.
- Lestari, S., Paramu, H., & Sukarno, H. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 20(3), 346. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2016.v20.i3.1838>
- Mayasani, R. (2013). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 2050, 1–34.
- ojk.go.id. (2018). *Statistik Perbankan Indonesia 2018*. Wwww.Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/pages/statistik-perbankan-indonesia-desember-2018.aspx>
- Permana, H. (2017). Intellectual Capital Performance Da Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia (Studi Komparasi Pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah Periode 2011-2016) (Vol. 6).
- Prasetyo, H. A., (2020). *Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2018*. Program, T., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Fakultas, D. A. N., Islam, A., & Surakarta, U. M.
- Pratama (2019). Dan, A., Terhadap, B.-R., Syariah, B., & Indonesia, D. I. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Puspitosari, I., (2016). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan The Impact of Intellectual Capital on Banking Sectors Financial Performance*. 43–53.
- Rini, S., & Boedi, S. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Produk, P., Bruto, D., Terhadap, P. D. B., Yang, P., Di, T., & Efek, B. April 2016, volume 17 nomor 1. 17(April), 43–52.
- Robinson, H. (1933). Decreasing Costs: A Reply to Mr. Harrod. *The Economic Journal*, 43(171), 531-532. doi:10.2307/2224309

- Rahmah, A. N., & Nanda, T. S. F. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada PT Bank Aceh Syariah). *Jihbiz*, 1(1), 67–93. = 1234
- Sasongko, R., Burhanudin., & Widayanti, R. (2019). Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Pada Pt Bank Mandiri Persero TBK (2015-2018). *Ressa. Bank*, P. T., & Persero, M. No Title. 03(02), 269–276.
- Setianugraha, H. (2015). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*. Perusahaan, K. K. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Tondi, T., Samosir, B., & Hatane, E. (2015). *Pengaruh Human Capital Efficiency , Relational Capital Efficiency , Capital Employed Efficiency , Dan Situasi Krisis Ekonomi Global Terhadap Non Performing Loans , Perusahaan Perbankan Di Indonesia Tahun 2007-2015*. 49–62.
- Tyas & Muliati, L. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum syariah Devisa Di Indonesia. *Devisa, S., & Indonesia*, D. I., 1–9.
- Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Wibowo & Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, 10(6), 191. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/14371128>